

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi siswa agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu mengamalkan penguasaan terutama pengetahuan pendidikan agama sebagai pondasi yang terpenting yang harus ada pada setiap guru dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam pendidikan islam, yaitu ingin menjadikan manusia

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

yang berbudi pekerti yang mulia dan luhur, mempunyai tanggung jawab yang besar, serta yang utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt.

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang sangat penting, terutama karena di antara syarat-syarat salat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan salat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.<sup>2</sup> Oleh karena itu, taharah merupakan sebuah konsep dalam Islam yang menjadi salah satu syarat diterimanya oleh Allah swt., ibadah seseorang. Konsep taharah dalam Islam wajib diketahui dan diamalkan atau direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan atau taharah adalah ibadah seseorang akan diterima di sisi Allah swt., hal ini menunjukkan pentingnya seseorang mengetahui, memahami, serta merupakan sebuah kewajiban untuk mengamalkan konsep taharah dalam kehidupan sehari-hari.

Taharah menurut bahasa adalah suci. Sinonim dari kata taharah adalah *nazafah* dan antonimnya dari kata *najasah*, yaitu sesuatu yang kotor baik indrawi maupun maknawi.<sup>3</sup> Taharah bersuci dari hadas maupun najis dalam rangka sahnya ibadah salat atau tawaf mengitari Ka'bah.<sup>4</sup> Adapun cara bersuci dari hadas yaitu dengan wudhu, mandi janabah dan tayammum. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS. al-Maidah/ 5: 6 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 13.

<sup>3</sup> Hasbiyalah, *Fikih (Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah)*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 2.

<sup>4</sup> Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 21.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا  
 فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ  
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
 بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ  
 يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Demikian pula dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a., bahwa Rasulullah saw., telah menjelaskan salat tidak akan diterima jika seseorang tidak bersuci “Tidak diterima salat seseorang tanpa suci, dan tidak diterima sedekah yang berasal dari kejahatan.”<sup>5</sup> Adapun benda-benda najis adalah kotoran-kotoran yang wajib disucikan oleh setiap muslim, jika benda-benda itu terkena badannya, pakaiannya atau tempatnya. Jika tidak, bukan saja badannya, pakaian dan lingkungannya saja yang tidak suci, melainkan juga salat yang didirikannya tidak sah.<sup>6</sup> Adapun jika kita terkena najis, hendaknya kita membersihkannya dengan menghilangkan benda najis tersebut. Seperti yang tertera dalam al-Qur’an yang menganjurkan manusia untuk menjaga kebersihan dan kesucian dalam QS. al-Muddatsir/ 74: 3-4 sebagai berikut :

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

<sup>5</sup> Al-Imam Muslim, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid I, II, III, & IV* (Cet. VIII), (Malaysia: Klang Book Centre, 2007), h. 122

<sup>6</sup> Sabri Samin, Muhammad Saleh Ridwan, dan Muhammad Shuhufi, *Buku Daras Fikih Satu Ibadah*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 2.

Dengan kedudukan yang sangat penting dalam syari'at Islam, taharah menjadi satu poin yang sangat penting untuk membedakan antara Islam dengan agama yang lain. Agama-agama selain Islam tidak mempunyai perhatian yang sangat tinggi dan agung yang melebihi agama Islam dalam hal kebersihan. Islam dalam ajarannya sangat peduli dengan kebersihan manusia dari bangun tidur sampai beranjak tidur kembali. Di sinilah letak ketinggian agama Islam. Dengan demikian, ketika agama Islam disebut sebagai agama yang kumuh, lusuh, jorok, dan lain sebagainya, hal ini terletak pada mampu dan tidaknya seorang muslim mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupannya.<sup>7</sup>

Maka untuk memahami taharah yang sebenarnya, umat Islam dituntut atau dianjurkan untuk mempelajari makna taharah. Kemudian dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mengamalkannya, seseorang hendaknya memiliki keterampilan motorik, dimana biasanya suatu keterampilan motorik terdiri atas sejumlah sub komponen yang merupakan sub keterampilan bagian.<sup>8</sup> Misalnya dalam cara membersihkan najis dapat dibedakan atas sub komponen: dengan menggunakan air hingga hilang sifat-sifatnya, berupa rasa, warna dan baunya.<sup>9</sup> Dalam ajaran Islam mengenai kebersihan sangatlah penting, sehingga tidak ada alasan untuk tidak menjaga kebersihan karena hal itu merupakan perbuatan yang amat di cintai oleh Allah

---

<sup>7</sup> Muhammad Chabib Mustofa, "Hubungan Antara Penguasaan Materi Taharah dengan Kebiasaan Hidup Bersih Pada Siswa Di MTS NU 10 Penawaja Pageruyung Kab. Kendal Tahun 2011" Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011, h. 2-3.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 83.

<sup>9</sup> Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, h. 29.

swt., sebagai mana firman-Nya yang terdapat dalam QS. al-Baqarah/ 2: 222 sebagai berikut:


 إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَمُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sehingga dengan demikian ibadah taharah merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan secara individual, yang harus dilakukan setiap umat Islam ketika ingin bersih atau suci dari hadats atau untuk menghilangkan najis agar mereka dapat melaksanakan ibadah tertentu.

Dewasa ini remaja kurang memperhatikan tatacara taharah yang benar sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kekeliruan yang dapat menimbulkan ibadah yang akan dilaksanakan menjadi tidak sah karena taharah yang tidak benar. Penulis aktif pramuka di MTsN 1 Banjarmasin dan melatih siswa disana, penulis melihat ketika siswa berwudhu masih terdapat kesalahan yaitu membasuh tangan tidak sampai siku dan ketika berbincang mengenai istinja banyak diantara mereka kencing dengan berdiri yang bisa membuat percikan air kencing mengenai badan dan pakaian yang dikhawatirkan tidak sahnya suatu ibadah.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan melalui penjajakan awal sementara, dan melalui uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dan bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pendidikan Taharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

Demi memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut, yaitu:

### **1. Pendidikan**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Menurut Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah pimpinan atau bimbingan secara sadar oleh pihak pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rihani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003: Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan,dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

## **2. Taharah**

Secara umum, kata taharah menurut bahasa artinya bersuci dari sesuatu yang kotor. Menurut mazhab Syafi'i, taharah digunakan untuk dua makna. Pertama; mengerjakan sesuatu yang dengannya diperbolehkan salat, seperti wudhu, tayammum dan menghilangkan najis, atau mengerjakan sesuatu yang semakna dengan wudhu dan tayamum, seperti wudhu ketika masih keadaan berwudhu, tayamum sunnah dan mandi sunnah.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru dalam mendidik siswa pada mata pelajaran fikih bab taharah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin , yaitu meliputi upaya guru dalam mendidik siswa pada mata pelajaran fikih bab taharah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **3. Pendidikan Taharah**

Pendidikan taharah adalah suatu proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman tentang suatu konsep ilmu tentang bersuci dari najis atau hadats. Dengan hasil pendidikan ini pula diharapkan agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebagai seorang muslim tentu dalam kehidupan menjalankan perintah agama seperti ibadah salat dan lainnya. Sebelum melaksanakan ibadah tersebut tentu harus mensucikan diri terlebih dahulu dari najis dan hadas, karena hal ini merupakan syarat

sahnya seseorang dalam melaksanakan suatu ibadah, seperti ibadah salat atau yang lainnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan taharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, meliputi:
  - a. Tujuan pendidikan taharah
  - b. Materi taharah
    - 1) Taharah (bersuci) dari istinja (kotoran)
    - 2) Taharah (bersuci) dari hadas
      - (a) Wudhu
      - (b) Mandi besar
      - (c) Tayamum
    - 3) Taharah (bersuci) dari najis
  - c. Metode dan strategi pembelajaran taharah
  - d. Media dan sumber belajar
  - e. Evaluasi
2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan taharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, meliputi:
  - a. Latar belakang pendidikan guru
  - b. Faktor siswa



- 1) Pengetahuan
  - 2) Perhatian
  - 3) Pembiasaan
  - 4) Kesadaran
- c. Lingkungan
- 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan masyarakat
  - 3) Lingkungan MTsN 1 Banjarmasin
- d. Sarana dan prasarana

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Taharah merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari setiap muslim apalagi bagi setiap pelajar, karena syarat sah untuk melakukan ibadah harus bersih dari najis dan hadas.
2. Penulis merasa sangat penting untuk mengetahui pendidikan taharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambatnya. Karena syarat sah untuk melakukan ibadah harus bersih dari najis dan hadas.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan taharah, pemahaman siswa mengenai taharah, pelaksanaan taharah siswa, metode dan strategi pembelajaran taharah, media dan sumber belajar taharah, serta evaluasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan taharah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pendidikan taharah.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor pendukung dan penghambat pendidikan taharah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin belum ada penelitian yang objeknya pendidikan taharah, akan

tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan pendidikan taharah serta hasil tinjauan penelitian dari peneliti berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "Studi Tentang Tingkat Pemahaman dan Pengamalan Taharah Bagi Siswa Kelas XI MAN Lampa Polan" ditulis oleh Tasman R. , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010. Adapun hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fikih Taharah terhadap pengamalan bersuci siswa berjalan dengan baik, namun dalam pengamalannya siswa terbagi menjadi beberapa kelompok ada yang selalu mengamalkan dan ada pula yang tidak mengamalkan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masih rendah nya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap taharah ini diantaranya pembinaan dan perhatian orang tua yang kurang, media pembelajaran di sekolah yang minim, dan keterbatasan tempat wudhu di sekolah.
2. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "Pentingnya Pengetahuan Taharah dan Pengamalannya Bagi Masyarakat Tani Dusun Ma'Lengu" ditulis oleh Sirajuddin. , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2011. Adapun hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan bahwa mereka mengaku bahwa pengetahuan mereka masih kurang dikarenakan kurangnya bimbingan agama dan juga karena mereka pada umumnya rata-rata berpendidikan di bawah standar yang kurang

berpengalaman dan pengetahuan khususnya dibidang agama. kendala dalam melaksanakan thahrah pun sangat dirasakan oleh mereka, hal ini dikarenakan kondisi alam yang menyebabkan air menjadi sedikit apalagi saat kemarau yang membuat mereka ragu untuk melaksanakan taharah. yang minim, dan keterbatasan tempat wudhu di sekolah.

3. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul "Peran Pembelajaran PAI Dalam Pengalaman Mandi Wajib Pada Peserta Didik Usia Baligh di SMPN 6 Yogyakarta" ditulis oleh Arifah Nur Isnani , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Adapun hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana cukup baik, meskipun tidak semua rencana yang tersusun dapat dilaksanakan secara tepat, hal ini karena adanya beberapa kendala yaitu terbatasnya materi yang disampaikan terhadap pengamalan bersuci siswa sehingga dalam pemahaman dan pengetahuan siswa masih kurang tentang bagaimana bersuci dengan baik dan benar.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah tentang bagaimana pendidikan taharah yang penulis teliti memfokuskan untuk mengetahui pendidikan taharah dan faktor pendukung dan penghambat terhadap pendidikan taharah pada siswa terkhusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**Bab I:** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka/penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Landasan Teori yang berisi pengertian pendidikan, pengertian taharah, pendidikan taharah, tujuan pendidikan taharah, taharah dari najis, taharah dari hadas, alat-alat taharah (bersuci) dan macam-macam air, taharah (bersuci) dari kotoran (istinja), tata cara taharah, fungsi taharah dalam kehidupan, metode dan strategi pembelajaran taharah, media dan sumber belajar, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan taharah.

**Bab III:** Metode penelitian, yang berisi jenis pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

**Bab IV:** Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

**Bab V :** Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.